

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LatarBelakang Masalah

Pengentasan kemiskinan merupakan upaya terencana yang dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi masyarakat. Salah satu strategi pengentasan kemiskinan pada masyarakat adalah dilakukannya peningkatan pendapatan keluarga. Peningkatan pendapatan keluarga selanjutnya dapat mendukung daya beli dan kecukupan pangan keluarga.

Siagian (2001) menyatakan, peningkatan mutu hidup pada dasarnya berkisar pada peningkatan taraf hidup. Dengan demikian perhatian utama pada umumnya ditujukan pada peningkatan kemampuan masyarakat untuk memuaskan berbagai kebutuhan yang bersifat primer dan biasanya terwujud dalam kebutuhan yang berupa materi. Tujuannya adalah agar berbagai kebutuhan primer tersebut dapat terpenuhi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Salah satu cara yang paling efektif untuk menumbuhkan kemandirian seseorang adalah dengan memperoleh penghasilan sendiri. Memperoleh penghasilan sendiri dapat terjadi dengan menjadi seorang wirausahawan. Dalam hal ini untuk pemenuhan kebutuhan, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan hidup demi peningkatan kesejahteraan.

Usaha manusia dalam memanfaatkan lingkungan fisik dapat berupa usaha peternakan. Pembangunan peternakan diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja, serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat di daerah pedesaan. Strategi usaha ternak merupakan suatu kegiatan yang mempunyai prospek yang baik di

masa depan. Ini dikarenakan permintaan akan bahan pangan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan, meningkatnya tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi pangan bergizi tinggi yang diperoleh dari ternak. Berdasarkan hal tersebut kebutuhan konsumsi daging dari tahun ke tahun terus meningkat sementara hewan ternak yang dikembangkan para peternak sampai saat ini pola pemeliharaannya masih banyak yang tradisional dan perkembangan populasi ternak dinilai melamban. Hal ini tentunya berakibat terhadap semakin menurunnya ketersediaan daging ternak.

Indonesia merupakan wilayah yang potensial dalam pengembangan usaha ternak sapi. Ini disebabkan sebagian besar wilayah Indonesia beriklim tropis dengan curah hujan yang banyak setiap tahunnya, memiliki lahan berumput luas yang dapat dijadikan sebagai tempat penggembalaan. Beberapa faktor penunjang dalam usaha ternak sapi didukung oleh bakalan atau bibit ternak, ketersediaan pakan yang cukup, lingkungan iklim sosial yang baik dan peluang pasar yang besar. Lahan dan iklim mempengaruhi tanaman sebagai pakan secara kualitatif dan kuantitatif (Lawrie, 2003).

Sumber pendapatan utama rumah tangga di pedesaan pada umumnya dibedakan menjadi dua, yakni pendapatan dari usaha tani (*farm*) dan pendapatan dari luar usaha tani (*off farm*). Pendapatan usaha tani merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi pertanian termasuk di dalamnya usaha tani memelihara ternak (Sriyanto, 2013)

Bentuk usaha ternak sapi merupakan usaha yang saat ini banyak dipilih rakyat untuk dibudidayakan. Usaha sapi rakyat merupakan suatu kegiatan usaha

tingkat keluarga, dengan skala kepemilikan kecil yaitu: 5-10 ekor per rumah tangga, merupakan usaha sampingan, tidak sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip ekonomi dan berfungsi sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat digunakan jika para peternak memerlukan uang dalam jumlah tertentu. Kemudahan dalam pemeliharaannya dan keuntungan yang menjanjikan menarik minat masyarakat untuk mengusahakan ternak sapi baik sebagai penghasilan utama, maupun penghasilan tambahan. Namun usaha ini menjadi kurang berkembang karena umumnya peternak tidak memiliki modal yang cukup untuk meningkatkan usaha ternak sapi.

Wilayah Sumatera Utara dapat menjadi lokasi pengembangan usaha peternakan dengan dukungan 1,3 juta hektar lahan padang rumput dan 1,9 juta hektar lahan perkebunan, ditambah limbah pertanian dan perkebunan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan untuk hewan ternak. ([medanbisnisdaily.com/m/news/arsip/read/2011/05/20/34039/sumut\\_berpotensi\\_jadi\\_barometer\\_peternakan\\_di\\_indonesia/](http://medanbisnisdaily.com/m/news/arsip/read/2011/05/20/34039/sumut_berpotensi_jadi_barometer_peternakan_di_indonesia/)). Berdasarkan data sensus BPSTernak hewan besar tahun 2014 di Provinsi Sumatera Utara, diperoleh jumlah populasi sapi sebanyak 525.178 ekor dengan jumlah peternak sebanyak 113.806 rumahtangga. Data tersebut menunjukkan populasi ternak terbesar berada di Kabupaten Langkat dengan jumlah ternak 139.457 ekor, disusul Kabupaten Simalungun dengan jumlah populasi 98.335 ekor, kemudian Kabupaten Asahan dan Deli Serdang masing-masing sebesar 67.633 ekor dan 60.278 ekor.

Kabupaten Deli Serdang merupakan penghasil ternak sapi terbesar nomor 4 (empat) di Sumatera Utara, kenyataannya usaha ini telah banyak menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, apabila usaha peternakan ini dapat ditingkatkan

lebih baik lagi, maka selain potensinya yang cukup besar ini masih dapat dikembangkan, juga tenaga kerja yang diserap akan lebih banyak lagi sehingga mendorong pengembangan potensi wilayah di Kabupaten Deli Serdang sebagai akibat peningkatan pertumbuhan ekonomi dari sub sektor peternakan sapi.

Salah satu daerah di kabupaten Deli Serdang yang masyarakatnya melakukan usaha ternak sapi sebagai usaha sampingan yaitu Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu. Di Desa ini terdapat 1636 Kepala Keluarga (KK), dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian utama sebagai petani, buruh tani, dan pengusaha menengah dan kecil. Sekitar 38,7 ha (7,8%) luas wilayah di daerah ini merupakan areal perkebunan sawit dan 292 ha (59%) adalah areal persawahan atau perladangan dari total luas seluruh wilayah 495,2 ha. Dengan didukung topografi wilayah berupa dataran tinggi atau pegunungan yang memiliki curah hujan yang banyak yaitu 2000 mm per tahun dengan suhu rata-rata harian 28-30° C, juga memiliki lahan rerumputan yang luas sebagai produksi hijauan atau kebun rumput, dan merupakan daerah aliran sungai, maka daerah ini memang cocok dijadikan sebagai pengembangan usaha ternak sapi (profil kantor Desa Namo Bintang, 2013).

Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan utama belum mencukupi kebutuhannya. Seiring dengan hal tersebut, masyarakat berinisiatif melakukan usaha sampingan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mensejahterahkan kehidupan keluarga. Alasan mengapa masyarakat memilih beternak sapi sebagai usaha sampingan adalah kontribusi pendapatan yang dihasilkan dari usaha ternak sapi tersebut lebih menguntungkan dibandingkan dengan ternak lain, dan pemeliharaan yang dilakukan terhadap sapi tidak begitu sulit. Usaha ternak sapi

yang dilakukan masyarakat dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup baik. Yang semula penduduk tiap rumah tangga hanya memiliki satu sampai dua ekor sapi, kemudian sapi yang diusahakan berkembang biak sehingga jumlah ternak sapi masyarakat bertambah menjadi 2-3 kali lipat, bahkan lebih (Wawancara dengan, ibu Sri (48 tahun) salah seorang peternak sapi, warga Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang). Dari data yang diperoleh di kantor Desa Namo Bintang terdapat sekitar 43 KK (2,6%) melakukan usaha ternak sapi dengan sistem pemeliharaan yang diserahkan kepada alam. Namun demikian unsur pokok dalam usaha ternak sapi berupa bakalan (bibit), pakan, dan manajemen merupakan tiga unsur yang saling berhubungan dan salah satunya tidak dapat diabaikan. Penggunaan faktor produksi pemeliharaan sapi seperti harga bakalan, harga konsentrat, harga hijauan, upah tenaga kerja, dan obat-obatan. Berdasarkan faktor-faktor produksi tersebut perlu dilakukan analisis pendapatan untuk mengetahui pendapatan peternak dari usaha ternak sapi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan penduduk di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) pendapatan yang diperoleh penduduk dari pekerjaan utama belum mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga; (2) jumlah pengusaha ternak sapi hanya 2,6% dari jumlah seluruh kepala keluarga (KK) di Desa Namo Bintang sementara itu, daerah ini memiliki potensi yang

besar sebagai basis pengembangan usaha ternak sapi; (3) usaha ternak sapi di Desa Namo Bintang hanya sebagai usaha sampingan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti adalah kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan rumah tangga penduduk di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana teknik usaha ternak sapi di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan rumah tangga peternak sapi di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui teknik usaha ternak sapi yang dilakukan penduduk peternak sapi di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan rumah tangga peternak sapi di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan Pemerintah atau instansi terkait tentang potensi Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu wilayah alternatif basis pengembangan usaha sapi dimasa mendatang.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi masyarakat mengenai usaha ternak sapi, yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dibandingkan dengan hewan ternak lainnya terhadap pendapatan rumah tangga penduduk peternak sapi.
3. Agar peneliti mengetahui bagaimana teknik usaha ternak sapi dilakukan dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga penduduk di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang
4. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama di lokasi yang berbeda.